

NOVEL *THE SORROW OF WAR* KARYA BAO NINH SEBUAH TINJAUAN HISTORIOGRAFI

Novia Tutut Andriana^{1(*)}, Hendra Naldi²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*noviatutut97@gmail.com

ABSTRACT

This research is a research on the novel *The Sorrow of War* by Bao Ninh. The novel *The Sorrow of War* is a novel set in the Vietnam War from the perspective of the North Vietnamese army veterans (the Democratic Republic of Vietnam). This novel has received various awards at home and abroad. This study aims to describe the background of the author of the novel *The Sorrow of The War*, the spirit of the era of the publication of *The Sorrow of War* which influenced the picture of the Vietnam war in the novel *The Sorrow of War*. This study uses library research and content analysis methods to interpret the text in the novel in order to see the picture of the Vietnam war that the author wants to show. The results of the research, this novel emerged as a result of the trauma that Bao Ninh felt as a soldier who joined the war and the disappointment he felt against the Vietnamese communist government. The beginning of the communist government in the merging of North Vietnam and South Vietnam experienced various social, political, and economic problems. The soul of the era when this novel was published was during the renovation of Do Moi (1968).

Keywords: Bao Ninh, *The Sorrow of War*, Historiography

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai novel *The Sorrow of War* karya Bao Ninh. Novel *The Sorrow of War* merupakan novel yang berlatar perang Vietnam dari perspektif veteran tentara Vietnam Utara (Republik Demokratik Vietnam). Novel ini telah menerima berbagai penghargaan didalam maupun di luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Latar Belakang penulis novel *The Sorrow of The War*, jiwa zaman terbitnya novel *The Sorrow of War* yang mempengaruhi gambaran perang Vietnam di dalam novel *The Sorrow of War*. penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan analisis konten untuk menginterpretasikan teks di dalam novel dalam melihat gambaran perang vietnam yang ingin ditunjukkan oleh penulis. Hasil penelitian, novel ini muncul akibat keadaan trauma yang Bao Ninh rasakan sebagai prajurit yang ikut berperang dan kekecewaan yang dirasakannya terhadap pemerintahan komunis vietnam. Awal pemerintahan komunis dalam penggabungan vietnam uatara dan selatan mengalami berbagai masalah sosial, politik, dan ekonomi. jiwa zaman terbitnya novel ini yaitu pada masa renovasi Do Moi (1968).

Kata kunci: Bao Ninh, *The Sorrow of War*, Historiografi

PENDAHULUAN

Suatu karya sastra yang berbentuk novel dapat menjadi suatu pengantar bagi masyarakat untuk mengetahui suatu fakta sejarah karena fakta-fakta sejarah juga terdapat dalam unsur-unsur novel (bisa dalam plot, penokohan, latar belakang atau kepaduannya). Hal ini disebabkan novel sebagai suatu bagian sastra merupakan artefak budaya yang sebagian besar diinkripsikan dalam bentuk tulisan sebagai representasi fikiran dan perasaan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai produk budaya, maka sastra merupakan manifestasi dari intuisi yang direlokasikan dengan daya imajinasi dan fantasi yg selanjutnya akan menimbulkan pesan-pesan yang dicoba diungkapkan oleh pengarang. Fantasi dan imajinasi yang diinkripsikan oleh pengarang ini yang selanjutnya ditransformasikan kepada fikiran pembaca sehingga menimbulkan kesadaran sejarah dari pembaca karena unsur-unsur yang dikandung novel tersebut meminjam dari fakta dan realitas sejarah. Novel *The Sorrow of War* merupakan novel yang merupakan novel berlatar perang vietnam karena mengguakan tanggal dan pertempuran-pertempuran di vietnam namun juga merupakan novel sosial yang memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai kebudayaan pada masa tertentu di dalam sejarah vietnam. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji novel *the sorrow of war* untuk mengetahui latar belakang, gambaran perang vietnam dan jiwa zaman novel *The Sorrow of War*.

METODE PENELITIAN

Jenis pnelitian ini adalah penelitia kualitatif historis dengan menggunakan metode kepustakaan dan analisis isi untuk melihat gambaran perang vietnam yang ingin disampaikan penulis. Data utama dari penelitian ini merupakan isi teks novel *The Sorrow of War* untuk melihat gambaran perang yang ingin digambarkan penulis dengan menghubungkan latar belakang dan jiwa zaman lahirnya novel *The Sorrow of War*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bao Ninh dan Novel *The Sorrow of War*

Bao Ninh bernama asli Huang Au Phuong lahir pada tanggal 18 Oktober 1952 di tempat perlindungan bom di provinsi Nghe An selama Vietnam berperang melawan kolonial prancis. Pada tahun 1954 setelah perjanjian Jenewa yang melepaskan Vietnam dari Prancis, vietnam terbagi menjadi dua yaitu Vietnam Utara (Demokratik Vietnam) dan Vietnam Selatan (Republik Vietnam). Warga negara vietnam berhak memilih dimana

mereka tinggal dan pemerintahan yang mereka pilih diantara kedua pemerintahan tersebut. keluarga Bao Ninh menetap di Hanoi dan menjadi warga negara Demokratik Vietnam. Bao Ninh berasal dari keluarga intelektual, Kakek buyut dan kakek Bao Ninh adalah seorang mandarin Konfusianisme, mereka meninggal jauh sebelum Bao Ninh dilahirkan. Ibu Bao Ninh adalah guru sekolah dan ayah Bao Ninh bernama Hong Tue (1922-1999) pada masa kolonial Prancis adalah anggota vietminh dan pernah menjabat sebagai professor dibidang linguistik Vietnam.

Bao Ninh hidup pada masa Vietnam berada perang saudara akibat perbedaan politik Vietnam Utara (komunis) dan Vietnam selatan (liberalis) setelah lepas dari penjajahan Prancis. Dalam perjanjian jenuwa yang melepaskan Vietnam dari tangan Prancis menyebutkan bahwa Vietnam akan melakukan pemilu pada tahun 1956 untuk menyatukan kedua kekuasaan politik tersebut, namun tidak terjadi pemilu dan Vietnam selatan meminta bantuan Amerika Serikat untuk membendung pengaruh komunis yang dianut oleh Vietnam Utara yang dipimpin Ho Chi Minh seorang nasionalis komunis. Pada bulan September tahun 1969 Bao Ninh mendaftarkan dirinya menjadi sukarelawan perang melawan Amerika. Ia mendaftar saat berusia 17 tahun. Pada masa itu Bao Ninh dan masyarakat Vietnam Utara (Demokratik Republik Vietnam) hidup di bawah langit yang hampir selalu menyala dengan deru jet, ledakan bom, dan sirene. Tempat perlindungan bom digali di sepanjang jalan dan di bawah setiap rumah di Hanoi. Listrik dan air mengalir sangat terbatas. mereka meredupkan lampu di malam hari. Makanan, pakaian, dan bahan bakar, kertas, buku, dan kebutuhan hidup lainnya dijatah, tetapi tidak ada cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bao Ninh tergerak karena dorongan patriotisme untuk melawan agresor, bagi masyarakat Vietnam Utara Amerika Serikat yang menghalangi Vietnam untuk bersatu merupakan agresor. Bao Ninh yang ingin menjadi orang terhormat dan warga negara yang baik mendaftar secara sukarela dengan tentara Vietnam Utara.

Pada saat itu pemerintah, seniman, organisasi massa melakukan propaganda untuk memobilisasi para anak muda bergabung dalam militer. Bergabung dengan militer adalah hal yang wajar bagi Bao Ninh dan para pemuda Vietnam Utara lainnya. Mereka tidak tahu seperti apa perang sebenarnya. Sebagai orang yang masih muda dengan semangat mereka, mereka percaya bahwa mereka tidak terkalahkan. Mereka tidak pernah membayangkan bahwa mereka bisa terbunuh. Jadi mereka pergi berperang dengan percaya bahwa mereka adalah pahlawan dan hanya musuh yang akan mati. Pada Januari 1970, setelah tiga bulan di

kamp pelatihan yang mana unit Bao Ninh diajari menggunakan AK-47, peluncur granat dan granat tangan. Unit Bao Ninh berangkat dalam perjalanan panjang menyusuri jalur Ho Chi Minh ke Dataran Tinggi Tengah. Mereka tiba di Kon Tum pada bulan Mei dan dibubarkan ke unit tempur yang berbeda. Bao Ninh bergabung di brigade pemuda ke 27 ditugaskan ke Divisi 10, Batalyon 2, langsung di bawah Dewan Komandan B3. (Pada tahun 1973, Bao Ninh dipindahkan ke Batalyon 5, Resimen 24, dan bertugas di sana sampai akhir perang). Bao Ninh berada di peleton pengintai dan jarang memiliki kesempatan untuk bertukar tembakan langsung dengan tentara Amerika. Bao Ninh lebih banyak mengamati mereka dari jauh melalui teropongnya.

Vietnam Utara berhasil menguasai Vietnam Selatan pada tahun 1975. Unit Bao Ninh tinggal di Saigon selama beberapa minggu, hingga pertengahan Mei 1975, dan kemudian mereka dikirim kembali ke Dataran Tinggi Tengah, diberi tugas untuk mencari mayat rekan-rekan mereka yang telah terbunuh, dan mengumpulkan jenazah mereka. Pada akhir tahun itu, setelah enam tahun di Selatan, Bao Ninh keluar dari aktivitas militer dan pulang ke Hanoi. Dari 25 anak laki-laki dari sekolah menengah Bao Ninh yang pergi berperang, 11 orang terbunuh. Dari tiga pemuda di gedung apartemennya di Hanoi yang mendaftar dengan Bao Ninh, Bao Ninh adalah satu-satunya yang kembali. Setelah Ninh keluar dari aktivitas militer, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Hanoi pada jurusan Biologi dan bekerja di akademi Sains Vietnam pada tahun 1976-1981. Bao Ninh menjalankan kehidupannya seperti biasa namun bayang-bayang medan perang selalu menghantuinya terutama dalam mimpi yang berulang dan bahkan kenangan akan perang bisa terpancing dalam kegiatan yang dilakukannya sehari-hari.

Bao Ninh suka minum-minum dan merokok untuk menenangkan diri dari kenangan mengerikan perang. Minum-minum dan merokok menjadi kebiasaannya setelah kembali dari perang. Setelah tahun-tahun tersebut Bao Ninh tidak melanjutkan pekerjaannya di jurusan yang digelutinya dan fokus ke dunia sastra dan mengikuti kursus kedua di sekolah menulis Nguyen Du¹ pada tahun 1984-1986. Ia kemudian menulis cerita pendek berjudul *Trại bảy chú lùn (Kamp Tujuh kurcaci)* dan naskah novel *thân phận của tình yêu* (nasib

cinta). Novel *thân phận của tình yêu*² menjadi populer di Vietnam dan memenangkan penghargaan Asosiasi penulis pada tahun 1991.

Novel *thân phận của tình yêu* sangat terkenal pada saat itu karena perbedaan pandangan Bao Ninh dalam melihat gambaran perang yang dialami negaranya dalam perang Vietnam yang jauh dari propaganda dan muatan politik pemerintah. Setelah perang Vietnam selesai, pemerintah republik sosialis Vietnam yang dipimpin oleh partai komunis fokus pada upaya propaganda bahwa prajurit yang gugur di medan perang merupakan pahlawan dan berjasa dalam menaklukkan musuh. Namun Bao Ninh menggambarkan perang dari perspektif pribadi, anti heroik, menggambarkan kengerian perang dilihat dari sudut pandang nasib prajurit dan orang-orang disekitarnya sebagai manusia biasa. Novel tersebut mendapatkan pujian dan kritik mengenai gambaran perang yang dinarasikannya sehingga setelah tahun tersebut novel tersebut dilarang untuk di terbitkan dan dicetak ulang di Vietnam.

Novel *thân phận của tình yêu* (nasib cinta) kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris oleh Frank Palmos dan Phan Thanh Hao yang diterbitkan pada tahun 1994 dengan judul *The Sorrow of War*. Novel tersebut dipuji secara luas dan bahkan dianggap sebagai narasi perang klasik saat diterbitkan pada tahun itu. Novel ini merupakan novel yang banyak dibaca di Barat dan pada tahun itu memenangkan penghargaan fiksi asing independen yang merupakan penghargaan sastra di Inggris. Pada tahun 2006 larangan peredaran novel *thân phận của tình yêu* di cabut dan novel itu beredar kembali dengan nama *Nỗi buồn chiến tranh* (*The Sorrow of War*) di Vietnam. Pada tahun 2016 Bao Ninh dikabarkan menjadi favorit untuk memenangkan hadiah tahunan asosiasi penulis Vietnam. Acara tersebut merupakan penghargaan paling bergengsi bidang sastra di Vietnam namun ia gagal memenangkan hadiah utama karena gagal di penyeleksian di babak terakhir. Semenjak penerbitannya novel *The Sorrow of War* telah diterjemahkan ke dalam kurang lebih 20 bahasa dan memenangkan beberapa penghargaan diluar negeri seperti Asia Literature Award dari The Nihon Keizai Shimbon di Jepang (2011), hadiah sastra dari The Thrid Shim Hun Literary Award di Korea Selatan (2016), memenangkan Asia Literature Award di Gwangju Korea Selatan (2018).

Sejauh ini novel *The Sorrow of War* merupakan satu-satunya novel yang Bao Ninh buat selama lebih kurang 30 tahun setelah penerbitan novel pertama tahun 1991. Menurut berita dari Zing, Bao Ninh akan menerbitkan kutipan novel keduanya dalam buku *Viet&Doc* yang ditargetkan terbit pada tanggal 25 Desember 2019. Selain novel *The Sorrow of War* Bao Ninh juga menulis cerita pendek diantaranya yang diterbitkan dalam bahasa Inggris *Savage Wind* di majalah *Granata* 1995, *A marker on the side of Boat* didalam antologi *Night Again* oleh Linh Dinh 1996, *A River's mystery* di dalam *Vietnam: A Traveler's Literary Companion* 1996 dan lain sebagainya. Bao Ninh merupakan penulis yang tidak hanya mengangkat peristiwa perang Vietnam juga menulis mengenai tema-tema yang berkaitan dengan nilai-nilai dan keadaan sosial masyarakat Vietnam.

Gambaran perang Vietnam dalam novel *The Sorrow of War*

Novel *The Sorrow of War* karya Bao Ninh menggambarkan perang melalui pengalaman tokoh utama novelnya Kien dan orang-orang disekitarnya. Kien merupakan pemuda Vietnam Utara (Republik Demokratik Vietnam) yang ikut bertempur dalam perang melawan Vietnam Selatan (Republik Vietnam) yang dibantu oleh Amerika Serikat. Saat berusia 17 tahun di tahun 1965 Kien mendaftarkan diri sebagai tentara untuk berperang. Setelah perang usai Kien berhasil selamat dan pulang ke tempat tinggalnya di Hanoi. Kien berusaha menjalani kehidupan dengan normal namun kebrutalan perang selalu membayangnya, kehidupannya dan orang-orang dikenalnya telah rusak karena perang. Hubungan Kien dan Phuong kekasih masa kecilnya juga terkena dampak oleh perang, setelah kembali dari perang Kien berusaha kembali menjalin hubungan dengan Phuong namun Phuong telah berubah menjadi wanita pelacur dan memutuskan untuk meninggalkan Kien.

“at seventeen and about to join the army he finally thought of finding his mother, to learn more about her”. Bao Ninh 1998; 114

“when my will my heart be free of the tight grip of war? Whether pleasant or ugly memories they are there to stay for ten, twenty tears, perhaps for ever.” Bao Ninh 1998; 39

“ ‘I had to come to see you ,’ she said. ‘ I won’t tell you everything, but some of things i had to do in past just to keep a float, well at time, i felt like an animal. I did a number of beastly things. I’m badly soiled, rotten through and through now.’ ” Bao Ninh 1998; 134

“Phuong his childhood sweetheart, his classmate, his female lead in one of a strangest opening nights of the war theatre, and his self-created ikon for salvation in peace time, had left him again— That had been their first parting since he had

returned from the war. Her sudden, cruel departure had cut Kien deeply.” Bao Ninh; 1998; 63

Usia Kien hampir 40 tahun dan Kien adalah seorang penulis novel namun ia masih belum bisa melupakan pengalaman perangnya, hari-harinya dihabiskan dengan menulis, minum-minuman keras dan merokok. Kien mencoba menulis tentang cerita perang yang dialaminya untuk mengusir setan dalam dirinya dan membebaskan jiwanya dari kenangan akan perang. Kien menganggap bahwa adalah takdir baginya selamat dari perang untuk menuliskan cerita mengenai perang. Kien menuliskan cerita kehidupan perangnya pada masa sebelum perang, masa perang, dan masa setelah perang. Setelah novelnya selesai ia meninggalkan novelnya begitu saja yang nantinya berada di tangan wanita bisu tetangga di apartemennya dan dari wanita bisu tersebut seorang penerbit novel mendapatkan novel yang ditulis oleh Kien. Berikut ini kutipan dalam novel yang menunjukkan suasana tersebut:

“the mute woman had obviously stayed the night, and found herself alone in his bed. Silently, she tidied the messy room. She gathered all the sheets of paper and piled them on top of the manuscripts, then carted the whole stack of them up in to her attic quarter”. Bao Ninh 1998; 213

“later by chance i got the entire manuscript from her. i don’t know why i should have believed her silent demand that i should patiently and carefully read everything, paragraph after paragraph. Certainly. I started . just out of curiosity you understand.” Bao Ninh 1998; 214

Alur novel yang digunakan Bao Ninh dalam novel ini merupakan alur non linier maju mundur dalam waktu dan menggunakan ingatan Kien untuk menggambarkan keadaan perang. hal ini ditunjukkan dengan tokoh Kien yang seorang penulis mencoba menulis mengenai masa perangnya ke dalam sebuah novel dengan menggunakan ingatannya yang terkadang jelas maupun kabur dan tidak teratur dalam menggambarkan urutan peristiwa perang. Kien juga terkadang menyangsikan keakuratan ingatannya mengenai peristiwa perang yang dialaminya.

“Despite his conviction, his dedication, he also sometimes suspects his recall of certain events. Is there a force at work within him that creates this suspicion?” Bao Ninh 1998; 45

“ it is a dangerous spin he is in, flying off at a tangent, away from the traditional descriptive writing styles, where everything is orderly. Kien’s heroes are not the usual predictable, stiff figures but real people whose lives take diverse and unexpected directions.” Bao Ninh 1998; 45

“The novel seemed to have its own logic, its own flow. It seemed from them on to structure itself, to take its own time, to make its own detours. As for Kien, he

was just the writer, the novel seemed to be in charge and he meekly accepted that mixing his own fate with that of his heroes, passively letting the stream of his novel flow as it would, following the course of some mystical logic set by his memory or imagination.” Bao Ninh 1998; 81

Kien menggambarkan keadaan Hanoi pada masa sebelum ia pergi perang sebagai kota yang siaga perang. Pemerintah meminta penduduk untuk berlatih evakuasi, menggali tempat berlindung dan memakai baju gelap. Keadaan sosial di Hanoi pemerintah mengadakan propaganda melalui lembaga masyarakat dan organisasi sosial untuk menyebarkan pesan patriotisme melawan Amerika. Para pemuda dilarang menikah muda dan melakukan hubungan seksual karena dianggap tidak patriotisme. Banyak para pemuda pemudi mengajukan diri untuk bergabung dengan militer untuk berperang melawan Amerika.

“War was looming. Hanoi was considered a non combat area yet the authorities ordered the population to practice evacuation, to dig shelters, to heed air raid sirens and to wear dark clothing.” Bao Ninh; 1998; 59

“there were frenzied campaigns championing the ‘ Three alerts’ and ‘ the tree responsibilities’ and harshest, the ‘tree don’ts’ which forbade sex, love or marriage among the young people. Love affairs for ninth or tenth-formers were regarded as a disgrace, unpatriotic.” Bao Ninh 1998; 121

“The head master, wearing a fireman’s helmet, boasted loudly that the americans would be blown away in this war, but we wouldn’t. ‘The imperialist is a paper tiger’, he screamed. ‘you will be the young angels of our revolution, you will rescue mankind.” Bao Ninh 1998; 108

“When Kien joined up Hanh had already be came involved with the volunteer Youth Brigade which had gone off to the Fourth Military Zone.” Bao Ninh 1998; 61

Alasan para pemuda vietnam utara pergi berperang tidak hanya memenuhi tugas sebagai warga negara yang baik dan berdasarkan rasa patriotisme namun juga takut akan dikatakan sebagai pembelot karena akan dijatuhi hukuman yang berat. Selain itu Kehidupan sebagai prajurit juga sangat berat mereka harus bergerilya di hutan-hutan dengan perlengkapan seadanya, banyak dari mereka yang terkena penyakit kulit maupun malaria. Selama perang, tentara vietnam utara mendapatkan indoktrinasi demi kemenangan perang. Berperang selama bertahun-tahun membuat para prajurit mengalami tekanan psikologi akibat kebrutalan perang, mereka mengatasinya dengan merokok roosa canina untuk melupakan kebrutalan perang dengan membayangkan orang yang dikasihi menanti mereka pulang.

*“Kien stood up, picked up his fishing rod and looked don frowning, at Can. ‘You’ve been reading too many enemy pamphlets. If someone reported you to the upper levels you’d be goner. Are you going to desert? ‘You’re nuts, Can. First, you’ve no right to escape. Second you can’t. You’ll be caught and brought back. Court-martialled Shot. You’ll be worse off than now. Listen to me. Calm down! I won’t rat on you.”*Bao Ninh 1998; 18

*“That autumn was sad, prolonged by rain. Orders came for food rations to be sharply reduced. Hungry, suffering successive bouts of malaria, the troops became anaemic, and their bodies broke out in ulcers, showing through worm and torn clothing. They looked like lepers, not heroic forward scouts. Their faces looked moss-grown, hatched and sorrowful, without hope. It was a stinking life.”*Bao Ninh 1998;13

*“The soldier s each had their own way of smoking canina and ridding themselves of their shared harsh realities. For Cu, cassava alcohol or rosa canina conjured up images of returning home”*Bao Ninh 1998; 10

Dalam novel *The Sorrow of War* ini juga Bao ninh memperlihatkan mengenai kebrutalan perang dan pengorbanan perang yang dilakukan oleh teman sesama tentara vietnam utara dalam perang melawan musuh. Salah satu mengenai cerita ini adalah Hoa wanita yang berkorban mengalihkan pasukan amerika dari pasukan Kien yang sedang terluka dan akhirnya diperkosa oleh pasukan Amerika.

*“Without losing their control, or lifting their voices, they about stripping Hoa and, the dog-handler first, roughly fucking her. Some of them stayed back, but the way they had all come to a standstill, and with others waiting their turn, it appeared they would end their patrol with the rape”*Bao Ninh 1998; 178

*“Kien, with a single hand-granade to fight with, was almost totally powerless. Hoa had saved fifteen sick and wounded from certain death by first shooting the dog then diverting them from the trail which would have led directly to the sick and wounded troops, almost powerless to defend themselves against such a well-armed, fit patrol force.”*Bao Ninh 1998; 178

*“Kien himself would have been dead long ago if it had notdone that, choosing instead to live the life of ant-like soldier, carrying the burden of every underling.”*Bao Ninh 1998; 179

Pada tahun 1975 pasukan vietnam utara berhasil merebut vietnam selatan. Setelah perang usai Kien bertugas sebagai pengumpul mayat tentara yang mati berperang, sebelum dibebastugaskan dari tentara dan kembali ke Hanoi. Pada masa ini Kien menyusuri tempat-tempat medan perang yang pernah ia lalui. Ia kembali ke dataran tinggi tengah ke hutan-hutan dimana jiwa-jiwa rekan pasukannya gugur dalam perang. Kien maupun prajurit lainnya menganggap bahwa jiwa-jiwa perajurit yang mati mengembara di hutan sebagai hantu.

“Saigon, 30 April, V-Day. It poured with rain. Yes, on momentous day of total victory, after that terribly hot noon, Saigon had been drenched in rain. After the downpour the sun came out from behind the clouds and the gunsmoke. The last counter-attack by the ARVN commandos at Tan Son Nhat airport was beaten off and Kien's troops moved in from the edge of the main runway. Kien dragged himself over to the airport lounge to find his regiment.” Bao Ninh 1998; 92

“In the past months of the wet season Kien had been posted to the MIA team charged with gathering the remains of the dead from the worst battlefields. He had crossed almost all the northern sector of the Central Highlands, returning to the sites of innumerable battles. The MIA team had uncovered a vast family of forgotten members of their regiment, dead under the mantle of the warm jungle. The fallen soldiers shared one destiny, no longer were there honourable or disgraced soldiers, heroic or cowardly, worthy or worthless. Now they were merely names and remains” Bao Ninh 1998; 21

“After that battle no one mentioned Battalion 27 any more, though numerous souls of ghosts and devils were born in that deadly defeat. They were still loose, wandering in every corner and bush of the jungle, drifting along the stream, refusing to depart for the Other World.” Bao Ninh 1998; 3

“from then on it was called the Jungle of Screaming Souls, Just hearing the name whispered was enough to send chills down the spine. Perhaps the screaming souls gathered together on special festival days as members of the Lost Battalion, lining up on the little diamond-shaped grass plot, checking their ranks and number.” Bao Ninh 1998; 3

Di dalam novel ini dikatakan secara langsung maupun melalui dialog antar tokoh mengenai kekecewaan mengenai keadaan pasca perang Vietnam. Vietnam, khususnya Hanoi mengalami kemiskinan keadaan yang tidak berubah dari sebelum perang. Perang Vietnam banyak merenggut korban, prajurit dan rakyat biasa. Prajurit yang selamat dari perang mengalami luka fisik maupun psikologi. Penduduk Vietnam banyak kehilangan keluarga mereka yang mati berperang maupun merawat anggota keluarga mereka yang lumpuh akibat pergi berperang. Para tentara yang telah dibebastugaskan setelah perang Vietnam berusaha berbaur ke dalam kehidupan masyarakat dan mencari pekerjaan meskipun tidak mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Terdapat juga pelacuran yang marak di kota Hanoi.

“But look at the chaotic post-war situation in the cities, with their black markets. Life is so frustrating, for all of us. And look at the bodies and the graves of our comrades! The ones brought the peace. Shameful, my friend, shameful.

‘But isn't peace better than war?’ The driver seemed astonished.

This kind of peace? In this kind of peace it seems people have unmasked themselves and revealed their true, horrible selves, So much blood, so many lives were sacrificed for what?”

‘Damn it, what are you trying to say?’ Kien asked.

‘I'm not trying to say anything. I'm simply a soldier like you who'll now have to live with broken dreams and with pain. But my friend, our era is finished. After

this hard-won victory fighter like you, Kien, will never be normal again. You won't even with your normal voice, in the normal way again.' Bao Ninh; 38

" 'Listen to that garbage,' said the leather-jacketed leader. 'Victory, shit! The victory we got was a victory for morons: Call that civilisation and progress? Garbage!'

'you sound like garbage yourself,' said Kien quietly but clearly." Bao Ninh; 143

Kien pemeran utama dalam novel ini digambarkan tidak bahagia dan kesepian, orang yang dikenalnya banyak yang telah meninggal maupun meninggalkannya akibat dampak perang seperti halnya phuong. Ia merasa kehilangan masa mudanya yang dihabiskan di dalam perang. Vietnam kembali berada dalam perang kali ini dengan kamboja. Pada masa ini Kien memutuskan untuk menulis novel pertamanya. Baginya tidak ada orang menyukai perang namun apabila diperlukan penduduk vietnam siap untuk berperang. Baginya satu-satunya perang yang membekas untuknya hanyalah perang vietnam.

Jiwa Zaman Terbitnya novel *The Sorrow of war*

Politik telah menjadi salah satu faktor terpenting yang menentukan pembentukan kanon sastra modern di Vietnam. Bahkan sebelum Deklarasi Kemerdekaan dan pembentukan Republik Demokratik Vietnam pada tahun 1945, kepemimpinan politik yang baru menetapkan kebijakan budaya resmi yang sejak saat itu mengatur perkembangan kesusastraan Vietnam. Akan tetapi, pada tahun 1986, Partai Komunis Vietnam mengadopsi program 'Renovasi' (Do Moi) Hal ini menandai perubahan penting dalam situasi politik di negara tersebut dan, pada gilirannya, berdampak pada kesusastraan dan kegiatan budaya lainnya. Sejak 1940-an program studi sastra Vietnam berkembang di bawah bimbingan Partai Komunis. Literatur realisme sosialis seringkali dapat diprediksi dengan menyakitkan dan jarang mengejutkan dan inovatif. Selalu, hanya topik dan tema yang 'benar' yang diperbolehkan. Baik prosa maupun puisi dihuni oleh stereotip pahlawan dan penjahat dan sebagian besar karya sastra menyajikan masalah dan solusi standar. Banyak penulis lambat laun merasa semakin frustrasi untuk mendaur ulang tema lama yang sama berulang kali. Jika, selama masa perang, penulis lebih cenderung untuk mematuhi arahan, mengingat bahwa seluruh masyarakat hidup dalam kondisi 'khusus' yang memerlukan tindakan khusus, mereka menjadi, lebih gelisah dan ingin memberikan kendali yang lebih bebas

kepada kemampuan kreatif mereka ketika masyarakat menjadi terbiasa dengan perdamaian. Namun sangat sulit untuk mengeksplorasi konsep-konsep baru tanpa dituduh melenceng dari garis resmi dan dengan demikian mengundang kritik dari Partai dan fungsionarisnya. Pada awal 1980-an, ketidakpuasan dan kekecewaan tumbuh lebih intens dan, secara bertahap, beberapa penulis menjadi lebih berani dan lebih siap untuk berbicara lebih terbuka dan kritis.

Sementara pada tahun 1987 para penulis didorong untuk bersikap kritis, Partai sekarang terlalu sering menyuarakan ketidakpuasannya terhadap kecenderungan penulis untuk menyoroti aspek-aspek negatif kehidupan di negara tersebut dan mengabaikan atau mencurahkan terlalu sedikit perhatian pada perkembangan positif. Resolusi dari pleno keempat Kongres Partai Ketujuh yang bertajuk "Beberapa tugas untuk budaya dan seni di tahun-tahun mendatang" menetapkan agenda untuk pengembangan sastra dan seni di akhir 1990-an dan menegaskan kembali dominasi Partai dalam masalah budaya. Kontribusi terbaru dalam diskusi yang sedang berlangsung dibuat oleh Phạm Văn Đồng, mantan perdana menteri Vietnam. Dalam pamflet barunya, *Van hoá và đổi mới* (Kebudayaan dan Renovasi), dia menegaskan kembali dan menekankan prinsip-prinsip yang sudah dikenal di masa lalu: hubungan yang mengikat antara budaya dan Marxisme dan kesetiaan pada warisan dan prinsip-prinsip Hồ Chi Minh.

Penulis didorong untuk 'melakukan kegiatan bertanya dan kreatif' karena Resolusi menyatakan bahwa 'kebebasan kreativitas sastra harus disertai dengan kebebasan mengkritik' dan membuat komitmen untuk 'menghormati kepribadian, bakat, dan keunikan penulis dan seniman, perlakukan mereka dengan pertimbangan penuh, kebijaksanaan dan ketulusan.' Resolusi secara resmi menjamin kebebasan berekspresi. Terlepas dari kekurangannya, dokumen ini merupakan langkah maju yang besar. Propaganda politik realisme sosialis yang terang-terangan telah ditinggalkan dan 'kritik konstruktif' didesak untuk mengungkap aspek negatif masyarakat Vietnam.

KESIMPULAN

Novel *The Sorrow of War* terlahir karena kondisi psikologi Bao Ninh mengenai traumanya akan perang vietnam. Bao Ninh bukanlah seorang yang pandai mengungkapkan apa yang ada di hatinya, membaca karya sastra membuat hatinya sedikit terhibur. Bao Ninh berusaha menggambarkan perang dari sisi humanisme bahwa meskipun komunisme menang melawan amerika, vietnam juga mengalami kehancuran ekonomi sampai akhirnya pemerintahan sosialis vietnam melonggarkan politiknya yang terpusat dan memberikan ruang bagi penulis untuk memberikan kritik membangun mengenai pemerintahan vietnam sebelum era do moi 1968.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof.Dr.Nyoman Kutha Ratna,S.U.Sastra dan Cultural Studies representasi fiksi danfakta.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Smyth, David. 2000. *The cannon in southeast asian literatures: literatures of burma cambodia, indonesia, laos malaysia, the philippines, thailand and vietnam.* Richmond: surrey curzon press.
- Bao Ninh. 1998. *The Sorrow of War.*London: Vintage book
- Bao Ninh. The First Time I Met Americans.The New York Time, 5 September 2017 (<https://www.nytimes.com/2017/09/05/opinion/vietnam-war-writers.html>)
- Phạm Khuê. Nhà văn Bảo Ninh: NẾU KHÔNG CÀM SÚNG ĐÁNH TRẬN, TÔI KHÔNG THỂ VIẾT ĐƯỢC NHƯ VẬY. nhịp chầu the gioi online diakses (<http://nhipcauthegioi.hu/Van-hoa/Nha-van-Bao-Ninh-NEU-KHONG-CAM-SUNG-DANH-TRAN-TOI-KHONG-THE-VIET-DUOC-NHU-VAY-6167.html>)
- BUNKONG, TUON. “A Conversation with Bao Ninh.” *War, Literature & the Arts: An International Journal of the Humanities*ohio state university, vol. 29, Jan. 2017, pp. 1-5.